

# Terapi Modifikasi Perilaku, Diet, dan Obat untuk Penanganan Perilaku Hiperaktivitas pada Anak Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas

Nanik

Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

Endang Ekowarni

Fakultas Psikologi, Universitas Gadjad Mada

**Abstract.** The main purpose of this experiment was to compare the effectiveness of single therapy (behavior modification, diet, or drug), double combination therapy (behavior modification - diet, behavior modification - drug, or diet - drug), and triple combination therapy (behavior modification - diet - drug) to lower the hiperactivity behavior (HB) score. This research was conducted through the single case subject design, applying the DSM-IV to measure the symptoms of the Attention Deficit and Hiperactivity Disorder (ADHD), the Werry-Weiss-Peter activity scale to measure the HB, and CPM to group the intelligence level. Subjects ( $N = 11$ ) were 7-11 aged boys, diagnosed by psychiatrists as ADHD clients without any other disorder. They were divided into 4 groups, each was treated differently according to the research design, and monitored weekly. Results show that drug therapy seems to be the most effective among the various single therapy, diet - drug combination the most effective among the various double combination therapy, and the triple combination therapy seems to be the best compared to the two other therapies, in lowering the HB score. The benefit of each selected therapy and the function of the related neurotransmitter in ADHD children are discussed.

Key words: ADHD, behavior modification therapy, diet, drug, token economy, neurotransmitter

**Abstrak.** Tujuan utama penelitian ini ialah mengetahui perbedaan kekuatan efektivitas terapi tunggal (modifikasi perilaku, diet, atau obat), kombinasi ganda (modifikasi perilaku - diet, modifikasi perilaku - obat, atau diet - obat), dan tri-kombinasi (modifikasi perilaku - diet - obat) terhadap penurunan skor perilaku hiperaktivitas (PH). Penelitian ini menggunakan *single-case subject design*. Alat pengukur ialah DSM-IV untuk mengukur gejala-gejala Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH), skala aktivitas Werry-Weiss-Peter untuk mengukur tingkat PH, dan CPM untuk mengukur taraf kecerdasan. Subjek penelitian ( $N = 11$ ) ialah anak laki-laki berusia 7-11 tahun yang memiliki taraf kecerdasan normal dan di atasnya. Mereka telah didiagnosis oleh psikiater sebagai anak dengan GPPH tanpa disertai gangguan lain. Mereka dibagi dalam 4 kelompok yang masing-masing mendapatkan perlakuan yang berbeda dan dipantau setiap minggu. Hasil-hasil menunjukkan bahwa terapi obat paling efektif di antara terapi tunggal, terapi diet-obat merupakan terapi paling efektif di antara terapi kombinasi ganda, dan terapi tri-kombinasi merupakan terapi terbaik dibanding terapi tunggal maupun terapi kombinasi ganda dalam menurunkan skor PH. Didiskusikan keunggulan masing-masing jenis terapi, dan fungsi neurotransmitter pada anak dengan GPPH.

Kata kunci: GPPH, terapi modifikasi perilaku, diet, obat, *token economy*, neurotransmitter